JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(2), Juli 2022, 687-691
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i2.1840

Hubungan Pendidikan, Pola Asuh Orang Tua dan Status Gizi dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah di Paud Wilayah Pemulutan Selatan Tahun 2021

Lopiyanah, Helni Anggraini, Rizki Amalia
Universitas Kader Bangsa Palembang
Correspondence email: yanahlopi00@gmail.com

Abstrak. Perkembangan anak berkembang begitu pesat. Anak usia dini adalah anak yang sedang mengalami masa kanak-kanak awal, yaitu yang berusia antara 2 sampai 6 tahun yang akan ditumbuhkan kemampuan emosinya agar setelah dewasa nanti berkemungkinan besar untuk memiliki kecerdasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Pendidikan, Pola Asuh Orang Tua dan Status Gizi Pada Anak dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah di PAUD Wilayah Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2021. Desain penelitian ini bersifat *Survey Analitik* dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalahsemua orang tua yang mempunyai anak bersekolah di Paud Sungai Lebung Ulu 24 orang,Paud Sungai Lebung 49 orang dan Paud Naikan Tembakang (NTB) 29 orang yang berjumlah 102 orang dan jumlah sampel sebanyak 50 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportional Random Sampling* dengan cara undian. Analisis data menggunakan uji statistik chi square dengan nilai α 0,05. Hasil uji chi square didapatkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan p value = 0,035, pola asuh orang tua p value = 0,002 dan status gizi = 0,004 dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah. Bidan diharapkan meningkatkan pengetahuan kepada orang tua tentang perkembangan anak usia prasekolah untuk lebih meningkatkan stimulasi terhadap anak khususnya meningkatkan perkembangan bahasanya.

Kata kunci: Pendidikan; Pola Asuh; Status Gizi dan Perkembangan Bahasa Anak

Abstract. *Child development develops so rapidly. Early childhood is a child who is experiencing early childhood, namely those aged between 2 to 6 years whose emotional abilities will be grown so that after adulthood they are more likely to have intelligence. This study aims to determine the relationship between Education, Parenting Patterns and Nutritional Status in Children with Language Development of Preschool Age Children in PAUD South Pemulutan Region, Ogan Ilir Regency in 2021. The design of this study was an analytical survey using a cross sectional research design. The population in this study were all parents who had children attending PAud Sungai Lebung Ulu 24 people, Paud Sungai Lebung 49 people and Paud Naikan Bakarg (NTB) 29 people, totaling 102 people and the number of samples was 50 respondents. The sampling technique used is Proportional Random Sampling by lottery. Data analysis used chi square statistical test with a value of 0.05. The results of the chi square test showed that there was a significant relationship between education, p value = 0.035, parenting patterns, p value = 0.002 and nutritional status = 0.004 with the language development of preschool-aged children. Midwives are expected to increase knowledge to parents about the development of preschool age children to further increase stimulation of children, especially to improve their language development.*

Keywords*: Education; Parenting; Nutritional Status and Language Development of Children*

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2015 anak balita menderita disfungsi otak minor 15%-20%, sehingga anak kelak di kemudian hari mempunyai kualitas otak sekitar 80%-85% (Yuniarti, 2016). Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa cakupan pelayanan kesehatan balita dalam deteksi dini tumbuh kembang balita di Indonesia berdasarkan perkembangan motorik kasar sebesar 97,8%, perkembangan motorik halus sebesar 64,6%, perkembangan perilaku sosial sebesar 69,9% dan perkembangan bahasa sebesar 95,2%, adapun total indeks perkembangan sebesar 88,3%, hal ini mengalami kenaikan daripada tahun 2013 sebesar 78,11%, balita yang mengalami gangguan tumbuh kembang pada tahun 2018 sebesar 11,7% sedangkan pada tahun 2013 sebesar 45,7% (Kemenkes RI, 2018). Kementerian Kesehatan RI tahun 2016 telah membuat alat ukur untuk memantau perkembangan balita tersebut yaitu Pra Kuesioner Skrining Perkembangan (KPSP). Periode tumbuh kembang balita dibagi menjadi beberapa masa sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 66 Tahun 2014. Pertumbuhan dan perkembangan selayaknya harus terus dipantau oleh orang terdekat dari balita. Pada masa balita sering dikatakan sebagai masa kritis dalam rangka mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk pertumbuhan dan perkembangan otak yang optimal (Setiyaningrum, 2017).

Sementara itu Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019 cakupan deteksi dini tumbuh kembang balita adalah 89,33% dan yang mengalami gangguan sebesar 32,6%, adapun Kabupaten Ogan Ilir cakupan deteksi dini tumbuh kembang balita adalah 98,2% dan yang mengalami gangguan sebesar 32,3%. Berdasarkan Survei awal yang dilakukan peneliti jumlah anak yang bersekolan pada tahun 2021 berusia 3-5 tahun di PAUD

wilayah Kecamatan Pemulutan Selatan yaitu PAUD Sungai lebung ulu sebanyak 24 orang, PAUD Sungai lebung sebanyak 49 orang yang terbagi menjadi dua kelas yaitu di kelas A (3-4 tahun) sebanyak 13 orang dan kelas B (5-6 tahun) sebanyak 36 orang. Sedangkan, di PAUD Naikan Tembakang (NTB) sebanyak 29 orang (PAUD Wilayah Pemulutan Selatan, 2021). Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 12 Juli 2021 melalui wawancara dengan kepala PAUD Sungai lebung, PAUD sungai lebung Ulu dan Paud Naikan Tembakang (NTB) di Kecamatan Pemulutan Selatan diperoleh data bahwa Pendidikan orang tua tentang pelaksanaan stimulasi perkembangan anak pra sekolah khususnya perkembangan bahasa terutama anak yang berusia 3 tahun masih kurang atau belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari pendidikan orang tua yang sebagian besar memiliki pendidikan tamat SD dan SMP sehingga Pendidikan tentangp erkembangangan bahasa anak pra sekolah masih sangat kurang.

Berdasarkan wawancara terhadap 5 dari 10 orang tua murid didapat data kebanyakan orang tua memberikan pola asuh berupa kebebasan anak untuk mengungkapkan sesuatu. Semua anak-anak pada dasarnya mempunyai masalah massing-masing, tetapi di PAUD Sungai Lebung Ulu ada beberapa masalah pada anak usia 3-4 tahun yaitu sekitar 4 dari 10 anak usia 3-4 tahun belum mampu menyebutkan kata-kata yang seharusnya, pada anak usia 3-4 tahun anak sudah mempunyai bendahara kata sekitar 700- 1200 dan anak kesulitan memahami isi bicara orang lain, anak suka menggunakan kata-kata nakal yang tabu (kata kotor), anak susah mengekspresikan sesuatu (seperti panas-dingin, besar-kecil), anak masih susah merangkai kata menjadi kalimat(berbicara rumit dan sopan), kebanyakan anak berbicara pada dirinya sendiri dan penguasaan anak akan arti bahasa masih sedikit. Perkembangan anak berkembang begitu pesat. Anak usia dini adalah anak yang sedang mengalami masa kanak-kanak awal, yaitu yang berusia antara 2 sampai 6 tahun yang akan ditumbuhkan kemampuan emosinya agar setelah dewasa nanti berkemungkinan besar untuk memiliki kecerdasan. Masa ini berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Orangtua sebaiknya memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak-anaknya karena pada usia ini semua perkembagan anak harus dikembangnkan secara optimal dan maksimal (Yusuf, 2016). Bahasa adalah aspek perkembangan yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat untuk berkomunikasi. Saat seorang anak berbicara harus menggunakan bentuk bahasa yang bermakna bagi orang yang mereka ajak berkomunikasi dan dalam berkomunikasi anak harus memahami bahasa yang digunakan oleh orang lain (Sobur, 2017).

Menurut Suherman (2016) kemampuan yang diharapkan dapat dicapai anak usia dini pada aspek perkembangan bahasa adalah mampu menggunakan bahasa untuk dipahami baik secara pasif maupun digunakan secara aktif untuk berkomunikasi secara efektif. Proses tersebut harus dipantau dengan cermat karena setiap batas umur tertentu anak memiliki tahapan kemampuan yang wajib dikuasai. Pemantauan tersebut sebagai bagian daripengawasan pertumbuhan dan perkembangan balita (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Salah satu pelayanan kesehatan pada anak balita yang dilakukan oleh tenaga kesehatan diantaranya pelayanan pemantauan pertumbuhan dan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang balita minimal dua kali dalam setahun. Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak sangat penting untuk diketahui dan dipahami karena melalui deteksi dini tumbuh kembang balita, penyimpangan tumbuh kembang yang tidak normal dapat diketahui lebih dini. Upaya pemeliharaan kesehatan anak merupakan suatu upaya yang ditujukan untuk mempersiapkan generasi akan datang yang sehat, cerdas dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak.

Terdapat banyak aspek - aspek yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak meliputi aspek kesehatan, aspek sosial ekonomi yang didalamnya berkaitan dengan status gizi dan pendidikan, pengetahuan orang tua, faktor jenis kelamin, faktor hubungan keluarga yang berkaitan dengan pola asuh (Syamsu Yusuf, 2012). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di 3 PAUD Kota Samarinda tahun 2019 yang telah ditabulasi dan dibahas, maka disimpulkan bahwa penelitian pengetahuan orang tua dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah yaitu Ha diterima sehingga secara statistik terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah dengan hasil p value 0.000 < 0.05. Hasil penelitian pola asuh dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah yaitu Ha diterima sehingga secara statistik terdapat hubungan antara pola asuh dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah dengan hasil p value 0.042 < 0.005. Hasil penelitian status gizi dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah yaitu Ha diterima sehingga secara statistik terdapat hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak usia prasekolah dengan hasil p value 0.000 < 0.05.

METODE

Penelitian bersifat kuantitatif menggunakan metode Survey Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana data yang menyangkut variabel independen (pendidikan, pola asuh orang tua, dan status gizi) dan variabel dependen (perkembangan bahasa pada anak usia dini) diukur dan dikumpulkan dalam waktu bersamaan (*Point Time Approach*). Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus tahun 2021 Paud Sungai Lebung, Paud Sungai Lebung Ulu dan Paud Naikan Tembakang (NTB) di Kecamatan Pemulutan Selatan

Kabupaten Ogan ilir.. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua yang mempunyai anak bersekolah di Paud Sungai lebung ulu 24 orang, Paud Sungai Lebung 49 orang dan Paud Naikan Tembakang (NTB) 29 orang yang berjumlah 102 orang dengan sampel sebanyak 50 responden yang diambil menggunakan tehnik *Proportional Random Sampling* dengan cara undian. Data yang digunakan adalah data primer yang kemudian di olah dan dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah

No	Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah	f	%
1.	Sesuai	26	52,0
2.	Tidak Sesuai	24	48,0
Jumlah		**50**	**100**

Sumber: data olahan

Tabel 1 dapat diketahui bahwa responden dengan perkembangan anak sesuai 52% lebih banyak dibandingkan responden dengan perkembangan anak tidak sesuai yaitu 48%.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	f	%
1.	Tinggi	19	38,0
2.	Rendah	31	62,0
Jumlah		**50**	**100**

Sumber: data olahan

Tabel 2. dapat diketahui bahwa responden dengan pendidikan tinggi 38% presentasinya lebih rendah dibandingkan dengan responden dengan pendidikan rendah yaitu 62%.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua

No	Pola Asuh Orang Tua	f	%
1.	Positif	25	50,0
2.	Negative	25	50,0
Jumlah		**50**	**100**

Sumber: data olahan

Tabel 3 dapat diketahui bahwa responden dengan pola asuh orang tua positif dan negatif sama besar 50,0%.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Status Gizi

No	Status Gizi	f	%
1.	Baik	32	64,0
2.	Buruk	18	36,0
Jumlah		**50**	**100**

Sumber: data olahan

Tabel 4. dapat diketahui bahwa responden dengan status gizi baik mencapai 64% dan 36% dengan status gizi buruk.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan dan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah

No	Pendidikan	Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah				Total		*P Value*	OR (95%CI)
		Sesuai		Tidak Sesuai					
		f	%	f	%	N	%		
1.	Tinggi	14	73,7	5	26,3	19	100	0,03	4,433 (1,269-15,489
2.	Rendah	12	38,7	19	61,3	31	100		
	Total	**26**		**24**		**38**			

Sumber: data olahan

Tabel 5. di atas terlihat bahwa dari 19 responden dengan pendidikan tinggi yang perkembangan bahasa anak tidak sesuai mencapai 73,7% lebih besar dibandingkan responden yang perkembangan bahasa anaknya tidak sesuai yaitu 26,3%. Sedangkan dari 31 responden dengan pendidikan rendah presentasi perkembangan bahasa anaknya sesuai hanya 38,7 sedangkan perkembangannya yang tidak sesuai mencapai 61,3%. Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan *p value* = 0,035 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 4,433 artinya responden dengan pendidikan tinggi 4,433 kali untuk mendapatkan perkembangan bahasa anaknya sesuai dibandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah

No	Pola Asuh Orang Tua	Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah				Total		*P Value*	OR (95%CI)
		Sesuai		Tidak Sesuai					
		f	%0	f	%	N	%		
1.	Positif	19	76,0	6	24,0	25	100	0,002	8,143 (2,294-28,901)
2.	Negative	7	28,0	18	72,0	25	100		
	Total	**26**		**24**		**50**			

Sumber: data olahan

Tabel 6. di atas, terlihat bahwa dari 25 responden dengan pola asuh orang tua positif, 76% perkembangan bahasa anaknya sesuai jauh lebih tinggi dibandingkan presentase perkembangan yang tidak sesuai yaitu hanya 24%, sedangkan dari 25 responden dengan pola asuh orang tua negatif presentasi perkembangan anaknya sesuai hanya 28% jauh lebih rendah dibandingkan dengan perkembangan yang tidak sesuai yaitu mencapai 77,8%. Berdasarkan uji *chi-square* didapatkan *p value* = 0,002 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 8,143 artinya responden dengan pola asuh orang tua positif memiliki kecenderungan 8,143 kali untuk mendapatkan perkembangan bahasa anak yang sesuai dibandingkan dengan responden dengan pola asuh orang tua negatif.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Status Gizi dan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah

No	Status Gizi	Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah				Total		P Value	OR (95%CI)
		Sesuai		Tidak Sesuai					
		f	%	F	%	N	%		
1.	Baik	22	68,8	10	31,2	32	100	0,004	7,700 (2,018-29,384)
2.	Buruk	4	22,2	24	77,8	17	100		
	Total	26		24		50			

Sumber: data olahan

Tabel 7. di atas terlihat bahwa dari 32 responden dengan status gizi baik, 68,8% perkembangan bahasa ananya sesuai dan 31,2% sisanya memiliki perkembangan yang tidak sesuai. Sedangkan dari 17 responden dengan status giz buruk 22,2% anaknya memiliki perkembangan bahasa sesuai dan sebanyak 77,8% perkembangan anaknya tidak sesuai. Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan *p value* = 0,004 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan bahasa anak. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 7,700 artinya responden dengan status gizi baik memiliki kecenderungan 7,700 kali untuk memiliki perkembangan bahasa anak yang sesuai dibandingkan dengan responden status gizi buruk.

Pembahasan

Hubungan Pendidikan dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah

Hasil analisis univariat didapatkan bahwa responden dengan pendidikan tinggi 38% presentasinya lebih rendah dibandingkan dengan responden dengan pendidikan rendah yaitu 62%. Hasil analisis bivariat didapatkan dari 19 responden dengan pendidikan tinggi yang perkembangan bahasa anaknya tidak sesuai mencapai 73,7% lebih besar dibandingkan responden yang perkembangan bahasa anaknya tidak sesuai yaitu 26,3%. Sedangkan dari 31 responden dengan pendidikan rendah presentasi perkembangan bahasa anaknya sesuai hanya 38,7% sedangkan perkembangannya yang tidak sesuai mencapai 61,3%. Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan *p value* = 0,035 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 4,433 artinya responden dengan pendidikan tinggi 4,433 kali untuk mendapatkan perkembangan bahasa anaknya sesuai dibandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah. Pengetahuan dan kognitif merupakan suatu hal yang penting dalam proses perilaku seseorang. Ketika pengetahuan orang tua baik maka perkembangan bahasa serta perkembangan yang lain akan optimal sejalan dengan pengetahuan dan perilaku orang tua yang diturunkan ke anak. hal ini dikarenakan adanya teknologiyang sudah canggih untuk mencari tahu tentang pengetahuan yang berkaitan dengan perkembangan anak dan didukung dengan tingkat pendidikan terakhir responden.Sehingga informasi orang tua pun bertambah tentang perkembangan anak agar berkembang optimal (Cahyati et al, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan Komalasari (2019) menyatakan bahwa dari 10 orang ibu dengan status pendidikan rendah terdapat 20,0% anak dengan perkembangan bahasa tidak sesuai, dan 80,0% perkembangan bahasa anak sesuai. Sedangkan dari 48 orang ibu dengan status pendidikan tinggi terdapat 35,4% anak dengan perkembangan bahasa tidak sesuai, dan 64,6% perkembangan bahasa anak sesuai. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan perkembangan bahasa anak usia toddler (1-3 tahun) di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2018 (p value 0,472 > 0,05). Penelitian ini juga sejalan Muryanti (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan pendidikan dengan perkembangan bahasa anak dan secara statistic signifikan (p= 0,016) dengan nilai odds ratio sebesar 6,53 berarti bahwa orang tua dengan pendidikan yang tinggi mempunyai kemungkinan 6,53 kali lebih besar membuat anaknya mempunyai perkembangan bahasa yang baik dibandingkan anak dengan pendidikan orang tua yang rendah. Dengan kata lain bahwa pengetahuan orang tua dapat dipengaruhi oleh pendidikan orang tua dalam hal mendidik dan merawat anak yang nantinya akan berpengaruh dalam menjalankan pengasuhan dan tingkat pendidikan juga berpengaruh kepada pola asuh dan status gizi anak, karena semakin tinggi dan luas wawasan orang tua maka semakin mudah orang tua untuk menerima informasi mengenai pola asuh yang baik dan pemberian gizi yang baik untuk diterapkan.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Bahasa Anak Pranikah

Hasil analisis univariat didapatkan bahwa responden dengan pola asuh orang tua positif dan negative sama besar 50,0%. Dari hasil analisis bivariat didapatkan dari 25 responden dengan pola asuh orang tua positif, 76% perkembangan bahasa anaknya sesuai jauh lebih tinggi dibandingkan presentase perkembangan yang tidak sesuai yaitu hanya 24%, sedangkan dari 25 responden dengan pola asuh orang tua negatif presentasi perkembangan anaknya sesuai hanya 28% jauh lebih rendah dibandingkan dengan perkembangan yang tidak sesuai yaitu mencapai 77,8%. Berdasarkan uji chi-square didapatkan p value = 0,002 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 8,143 artinya responden dengan pola asuh orang tua positif memiliki kecenderungan 8,143 kali untuk mendapatkan perkembangan bahasa anak yang sesuai dibandingkan dengan responden dengan pola asuh orang tua negatif. Penelitian ini sejalan dengan Cahyati (2020), didapakan hasil p value 0,042 kurang dari 0,05 yang artinya ada hubungan antara pola asuh dan perkembangan bahasa anak usia prasekolah di 3 PAUD Kota Samarinda. Sedangkan nilai r value didapatkan 0,226 yang

menunjukkan arah positif dengan kekuatan korelasi kuat. Penelitian ini juga sejalan dengan Azzahroh (2020) didapatkan nilai p = 0,000 < 0,05 dengan demikian ada hubungan antara pola asuh dengan perkembangan bahasa pada anak usia dini di wilayah Puskesmas Kunciran Kota Tangerang Tahun 2020. Adapun nilai Odds Ratio (OR) sebesar 41,067, sehingga dapat dinyatakan bahwa responden dengan pola asuh positif berpeluang 41,067 kali perkembangan bahasa normal dibandingkan responden dengan pola asuh negatif. Dengan kata lain bahwa pola asuh orang tua adalah sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak, Sikap dan perilaku anak saat berinteraksi serta berkomunikasi merupakan penerapan pola asuh dari orang tuanya. Orang tua akan memberikan rasa kepedulian, aturan, kedisiplinan, imbalan dan hukuman pada saat mengasuh anak. Anak akan melihat, menilai serta meniru sikap, perilaku dan kebiasaan orang tuanya secara sadar maupun tidak sadar akan menjadi kebiasaan anak. dikarenakan komunikasi dan interaksi antara anak dengan orang tua memiliki peran penting agar anak memiliki kemampuan bahasa yang sesuai dengan tahapan usia anak.

Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah

Hasil analisis univariat didapatkan bahwa bahwa responden dengan status gizi baik mencapai 64% dan 36% dengan status gizi buruk. Dari hasil analisis bivariat didapatkan dari 32 responden dengan status gizi baik, 68,8% perkembangan bahasa ananya sesuai dan 31,2% sisanya memiliki perkembangan yang tidak sesuai. Sedangkan dari 17 responden dengan status giz buruk 22,2% anaknya memiliki perkembangan bahasa sesuai dan sebanyak 77,8% perkembangan anaknya tidak sesuai. Berdasarkan hasil uji chi-square didapatkan pvalue = 0,004 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan bahasa anak. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 7,700 artinya responden dengan status gizi baik memiliki kecenderungan 7,700 kali untuk memiliki perkembangan bahasa anak yang sesuai dibandingkan dengan responden status gizi buruk. Gizi adalah keadaan tubuh seseorang saat menggunakan dan mengkonsumsi zat gizi.Fisik dan mental seseorang dapat dikatakan seimbang jika status gizinya baik. Berdasarkan fenomena yang sering terjadi anak dengan status gizi normal memiliki perkembangan bahasa yang optimal, hal ini dikarenakan orang tua paham dengan zat gizi yang dikonsumsi oleh anak, diperlukan nutrisi yang ade kuat agar perkembangan dapat tercapai dengan baik. Kualitas makanan yang kurang baik akan menyebabkan gizi anak kurang.

Penelitian ini sejalan dengan Cahyati (2020) didaptkan hasil p value 0,000 kurang dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan antara status gizi dengan perkembangan bahasa anak usi prasekolah di PAUD Kota Samarinda. Sedangkan nilai r value didapatkan 0,821 yang menunjukkan arah positif dengan korelasi kuat. Dengan kata lain, hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa penyebab gangguan perkembangan dapat terjadi karena masalah gizi pada anak. Semakin orang tua paham terhadap pemberian zat gizi yang benar maka semakin baik pula orang tua memberi asupan makanan kepada anaknya. Karena status gizi yang baik dapat membantu perkembangan bahasa anak akan berkembang optimal.

SIMPULAN

Ada hubungan pendidikan, pola asuh orang tua dan status gizi dengan perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah di PAUD Wilayah Pemulutan Selatan tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

Azzahroh, P, Sari, R.J, & Lubis, R. 2021. Analisis Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini di Wilayah Puskesmas Kunciran Kota Tangerang Tahun 2020. *Journal for Quality in Women's Health*, *4*(1), 46-55.

Cahyati, N., & Kusumah, R. 2020. Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi Covid 19. *Jurnal golden age*, *4*(01), 152-159.

Sobur A. 2017. *Filsafat Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kementerian Kesehatan RI. 2018. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak. Pub. L. No.Nomor 66 Tahun 2014. Jakarta: Kemenkes RI

Komalasari, W. 201). Hubungan Pekerjaan Dan Pendidikan Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2018. *Menara Ilmu*, *13*(4).

Muryanti, T. 2016. Media Pembelajaran Menulis Puisi Bermuatan Pendidikan Karakter Berbasis Android Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Kampak Trenggalek. *Jurnal. Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia*.

Rini Yuniarti, R. Y. 2016. Hubungan Antara Breastfeeding Eksklusif Dan Pneumonia Kasus 7 Bulan Sampai dengan Anak-Anak 5-Tahun Lama Di Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin.

Setiyaningrum, Z. 2017. Pengaruh Pendidikan Media Flashcard Terhadap Pengetahuan Anak Tentang Pedoman Umum Gizi Seimbang di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti Surakarta. *Jurnal kesehatan*, *10*(1), 9-16.

Suherman. 2016. *Perkembangan Anak*. Jakarta: EGC.

Yusuf, S. 2012. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja PT Remaja, Rosdakarya: Bandung.

Yusuf, E. B. 2016. Perkembangan dan pemerolehan bahasa anak. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, *11*(1).